

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan, kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan, kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil, kemampuan mendeteksi adanya bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, kemampuan mengungkap data/ definisi/ teorema dalam menyelesaikan masalah, dan kemampuan mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah (Mulyana 2008).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa, karena kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi tantangan dengan carayang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif dan merancang solusi (Johnson, 2006). Selain itu, dengan berpikir kritis siswa dapat mengembangkan diri dalam pembuatan keputusan, penilaian, serta menyelesaikan masalah.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat

komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika dan observasi terhadap siswa di SMP N 3 Kalimanah peneliti menganalisa bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan pasifnya siswa di saat pembelajaran, belum adanya keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dari hasil tes berpikir kritis pada materi Teorema Pythagoras dengan nilai hasil tes kelas VIII A rata-rata 60,10 kelas VIII B rata-rata 61,25, dan kelas VIII C rata-rata 61,00. Penyebab dari rendahnya tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A dikarenakan siswa dalam mengerjakan soal :

- a. Kurang mengetahui tentang permasalahan yang dihadapi dalam soal
- b. Siswa kurang dalam menggunakan istilah-istilah atau symbol sehingga tidak dapat mengetahui pemecahannya dan tidak mendapatkan solusi.
- c. Siswa hanya terpaku pada satu jawaban benar sehingga apabila penyelesaian yang mereka ketahui lupa, mereka tidak dapat memecahkan permasalahan tersebut/ tidak mempunyai langkah-langkah penyelesaian yang lain.

- d. Banyak siswa tidak mengajukan diri saat guru memberikan kesempatan buat bertanya, sehingga kebingungan mereka tidak terpecahkan.
- e. Siswa kurang dalam penelitian kembali setelah mengerjakan soal

Selain dari data nilai di atas, dalam pembelajaran guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung terpusat pada guru dan kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan kebanyakan siswa cenderung pasif, hanya terfokus satu penyelesaian, kurang pendalaman saat proses pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini cocok diterapkan karena tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk mengetahui, memilih dan mampu menerapkan pembelajaran yang dinilai efektif sehingga tercipta suasana yang kondusif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih berpikir kritis, agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya adalah *Problem Based Learning* dengan Strategi Pertanyaan Reflektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Statistika.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Pertanyaan Reflektif ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam

mengatasi rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Pada prinsipnya *Prolem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengembangkan dirinya sendiri dan menjadikan pembelajar mandiri. Guru hanya menjembatani atau sebagai fasilitator serta mengawasinya. Sedangkan Strategi Pertanyaan Reflektif merupakan Strategi pembelajaran yang dimulai dari komunikasi guru terhadap siswa dalam bentuk pertanyaan yang didalam pertanyaan tersebut terkandung nilai nilai berpikir reflektif yang bertujuan agar kemampuan berfikir siswa tergugah/ terpancing untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan, kemungkinan penyelesaian yang digunakan, langkah- langkah penyelesaian dan kesimpulan.

Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berusaha mengembangkan dirinya sendiri serta ketrampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal uraian perlu dilatih, agar model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Pertanyaan Reflektif dapat optimal. Kemampuan berpikir kritis tersebut akan terlihat jelas apabila siswa aktif dalam pembelajaran, tergugah bertanya karna rasa ingin tahunya, memilih langkah- langkah penyelesaian yang dianggap benar dan bertanggungjawabkan. Dalam mengerjakan soal-soal secara individu maupun kelompok, siswa akan lebih teliti dan akan mengecek kembali tentang semua yang telah dikerjakan. Kemampuan siswa mengerjakan soal tersebut dapat dideteksi lewat kemampuannya untuk menjelaskan

penyelesaian soal yang diajukannya di depan kelas dan ketelitiannya.

Diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Pertanyaan Reflektif diharapkan dapat melatih siswa untuk belajar kritis, kreatif, disiplin serta mampu mengembangkan dirinya sendiri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII A.

Melihat permasalahan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Pertanyaan Reflektif di SMP N 3 Kalimantan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang diajukan adalah "Apakah melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi Pertanyaan Reflektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kalimantan dalam pembelajaran matematika?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kalimantan melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi Pertanyaan Reflektif

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Pertanyaan Reflektif pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kalimantan.

2. Bagi guru

Memberikan alternatif tentang pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi sekolah

Diperoleh perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti.